

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

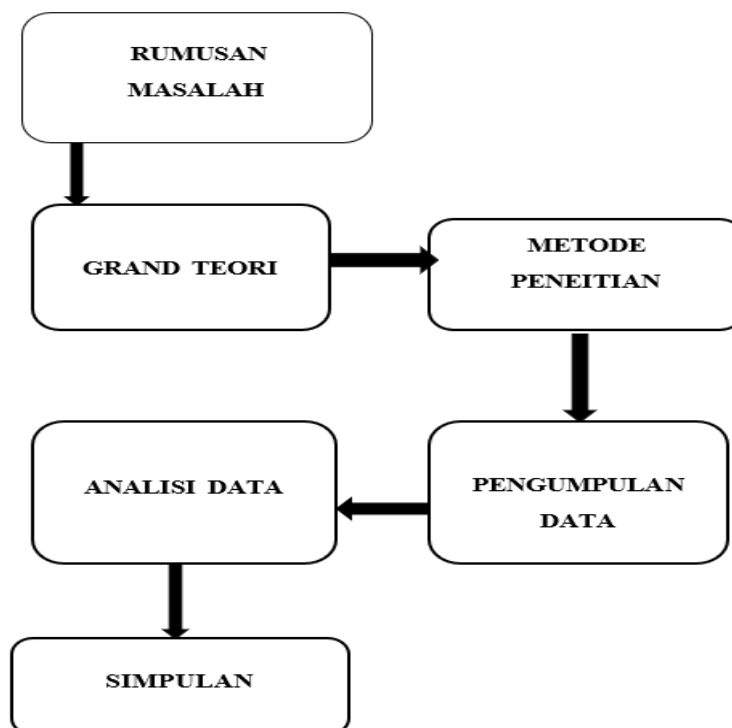
3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Menurut Moeloeng (2017, hlm. 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sugiyono (2013, hlm 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada objek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan pola di lapangan yang unik. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai Evaluasi program pada pelatihan hortikultura studi pada Karang Taruna Kelurahan Sukarindik Melalui metode ini, peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan mendalam untuk dapat memahami serta mendeskripsikannya dengan jelas sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) pada program pelatihan hortikultura, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini diawali dari rumusan masalah yaitu “Bagaimana evaluasi program pada pelatihan hortikultura kepada karang taruna kelurahan Sukarindik ?”. Rumusan masalah ini menjadi arah utama dalam perancangan proses penelitian, mulai dari grand teori, metode penelitian, pemilihan informan, teknik pengumpulan data, hingga analisis data, dan simpulan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010:12) dalam Dartiningsih, B. E. (2016), objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif menurut

Spradley disebut social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Objek penelitian menekankan pada keseluruhan situasi sosial yang menjadi titik perhatian dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan demikian, objek penelitian ini adalah evaluasi program pada pelatihan hortikultura studi pada Karang Taruna Sukarindik.

3.3.2 Subjek Penelitian

Penyelenggaraan Menurut Moeloeng dalam Panduwiguna.,et.al (2022, hlm. 136) subjek penelitian merupakan segala individu, fenomena yang digunakan untuk memberikan keterangan mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian, sehingga dapat dipahami bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang didalamnya terkandung atau memuat objek penelitian. Untuk memperoleh informasi mendalam terkait evaluasi program pada pelatihan hortikultura, peneliti terlebih dahulu menentukan subjek penelitian secara purposive (purposive sampling) yaitu pengambilan sampel sumber data berdasarkan kebutuhan data penelitian dan pihak-pihak yang mengetahui serta memahami fenomena yang diteliti. Dalam Penelitian ini, Subjek peneliti mencakup peserta pelatihan hortikultura, fasilitator dan pemateri, serta pengelola program (Pokmas). Peserta pelathan dipilih karena mereka merupakan penerima manfaat secara langsung dari program dan dapat memberikan informasi terkait relevansi materi serta mengapa peniliti memilih tiga orang anggota karang taruna tersebut karena mereka anggota karang taruna kelurahan bukan dari anggota unit, oleh karena itu peneliti memilih ketiga orang tersebut untuk dijadikan narasumber. Fasilitator atau pemateri menjadi subjek penting karena berperan dalam proses pelatihan, penggunaan kurikulum, serta penerapan strategi materi yang diberikan. Sementara itu, pengelola atau Pokmas dijadikan subjek penelitian karena memiliki kewenangan dalam perencanaan, penyediaan sumber daya, dan kebijakan pelatihan. Serta mengapa peniliti memilih ke dua orang tersebut karena narasumber pertama itu adalah ketua pokmas itu sendiri dan yang kedua adalah

salah satu anggota dari pokmas itu sendiri yang pada akhirnya jadi keterwakilan dari pokmas ada dari setiap strukturalnya.

Tabel 3. 1 Data Informan

No.	Nama	Jabatan	Kode Informan
1.	Ayi Rahmatilah	Lurah	AR
2.	Habib Usman	Pokmas	HU
3.	Rudi Kurniawan	Pemateri	RK
4.	Asep Rizal	Anggota Karang Taruna	AP
5.	Mumun Siti	Anggota Karang Taruna	MS
6.	Sawal Ardianto	Anggota Karang Taruna	SA

(Sumber: Peneliti, 2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 225) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sesuai dengan sumber data yang menjadi pengumpulan data yaitu sumber primer dan sekunder, dan untuk mengumpulkan data tersebut penelitian ini memerlukan teknik yang dapat memperoleh data tersebut. Teknik perolehan data dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2019, hlm. 226), observasi merupakan metode dasar dalam ilmu pengetahuan karena melalui pengamatan terhadap kenyataan di lapangan, peneliti dapat memperoleh data yang nyata untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas dan situasi yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pelaksanaan program pelatihan hortikultura bagi anggota Karang Taruna Kelurahan Sukarindik. Melalui observasi ini, peneliti berupaya memahami bagaimana proses pelatihan berlangsung, tingkat partisipasi

peserta, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Tujuannya adalah agar peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat dalam rangka mengevaluasi program pelatihan hortikultura tersebut.

3.4.2 Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019, hlm. 231), wawancara adalah proses pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik. Sementara itu, Susan Stainback dalam Sugiyono (2019, hlm. 232) menjelaskan bahwa wawancara memungkinkan peneliti menggali informasi yang lebih mendalam dari partisipan terkait pandangan, pengalaman, dan penafsiran mereka terhadap situasi atau fenomena tertentu hal ini mungkin tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi. Wawancara merupakan tahap untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam yang dilakukan melalui tanya jawab kemudian mencatat hal terpenting yang menjadi fokus penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Artinya, peneliti sebelum melakukan wawancara telah menyiapkan instrument penelitian sebagai pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa saja yang menjadi penghabatan dalam proses pelatihan tersebut, sehingga peneliti ingin lebih dalam untuk mewawancarai para narasumber agar lebih mengetahui apa saja faktor penghambat proses pelatihan dan hasil pelatihan.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm 240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Melalui metode dokumentasi ini maka dapat mendukung data hasil penelitian dari observasi dan juga wawancara sehingga data yang didapat akan lebih kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti dalam pengambilan data akan menggunakan metode dokumentasi sesuai dengan pertimbangan dan kebutuhan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan memperkuat dan melengkapi data yang

diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan terpercaya. Dengan memanfaatkan dokumen berupa catatan peristiwa, tulisan, gambar, atau karya monumental yang relevan, peneliti dapat mengonfirmasi dan memperjelas informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Pendekatan ini penting untuk meningkatkan validitas data dan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang objek penelitian sesuai dengan pertimbangan dan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Sofwatillah et al., (2024) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman; Agusta, 2003).

3.5.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema dan membuat gugus-gugus.

3.5.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif yaitu teks naratif (berbentuk catatan lapangan) dan matriks, grafik, jaringan, dan bagan yaitu bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang

sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3.5.3 *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

3.6.1 *Persiapan Pra-Lapangan*

Tahap ini merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti dengan mempertimbangkan etika penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang peneliyian dengan mempersiapkan diri untuk masuk dalam lapangan penelitian. Tahapan pra lapangan mengikuti prosedur pelaksanaan diantaranya:

- a. Merancang penelitian dengan berfokus pada peristiwa yang sedang terjadi dan dapat diamati secara langsung oleh peneliti. Peristiwa tersebut mencakup berbagai aktivitas individu maupun organisasi yang diamati untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kondisi nyata di lapangan.
- b. Menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji agar data yang diperoleh relevan dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil kajian teori dan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, sehingga dapat menjadi acuan dalam membandingkan antara teori dan kenyataan di lapangan.
- c. Mengurus perizinan penelitian kepada pihak-pihak yang berwenang untuk menciptakan suasana yang kondusif selama proses penelitian. Perizinan ini juga bertujuan agar keberadaan peneliti dapat diterima oleh masyarakat, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi dari informan secara terbuka dan tanpa hambatan.

- d. Melakukan penilaian dan observasi awal terhadap lokasi penelitian setelah seluruh kelengkapan administrasi dan perizinan terpenuhi. Peneliti meninjau serta menganalisis berbagai kegiatan yang berlangsung di lapangan untuk memperoleh gambaran awal yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan hasil penelitian.
- e. Menentukan dan menetapkan informan penelitian sebagai mitra kerja yang dapat dipercaya. Informan berperan penting dalam membantu peneliti beradaptasi dengan lingkungan penelitian serta memfasilitasi proses sosialisasi dengan masyarakat setempat.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Peneliti terlibat secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6.2 Lapangan

Pelaksanaan penelitian berisi rangkaian kegiatan berupa: (a) pengumpulan data, (b) analisis data, (c) penarikan kesimpulan.

- a. Memahami dan Memasuki Lapangan Memahami latar penelitian latar terbuka dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindak netral dengan peranserta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.
- b. Aktif dalam Kegiatan (Pengumpulan Data) Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan deskriptif dengan melakukan observasi umum, dan mencatat semua dalam catatan lapangan. Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

3.6.2 Pengolahan data

a. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah upaya mengorganisasikan data yakni menjalani (kelompok) data yang satu dengan kelompok data lainnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Analisis data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuktumpul bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian.

d. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan September 2025, dari mulai penyusunan proposal, penelitian di lapangan, pengelolaan data hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel display jadwal penelitian..

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				Bulan	
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Penerimaan SK Dosen Pembimbing						
2.	Pengajuan Judul						
3.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal						
4.	Seminar Proposal						
5.	Bimbingan Kisi-Kisi Penelitian						
6.	Pengambilan Data Lapangan						
7.	Seminar Hasil Penelitian						
8.	Sidang Skripsi						

(Sumber: Peneliti, 2025)

3.7.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang peneliti tentukan untuk melakukan penelitian adalah di Kelurahan Sukarindik dan juga ditempat tinggal para anggota Karang Taruna Kelurahan sukarindik Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Jarak dari Kampus Universitas Siliwangi ke tempat penelitian sekitar 7,7 KM dengan waktu tempuh sekitar 15 menit menggunakan kendaraan roda dua atau sepeda motor. an pendidikan